

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Jalaluddin¹, Sri Supiyati², Shahibul Ahyan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Magister Pascasarjana,
Universitas Hamzanwadi

¹Jalaluddinspd661@gmail.com, ³shahibulahyan@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

International assessments such as PISA 2022, TIMSS 2019, and AKM 2022 highlight the crucial role of the family environment including parental education, the home learning atmosphere, and emotional support in shaping students' academic achievement. Nevertheless, the situation in Elementary Schools of Cluster IV, Keruak District, reveals that approximately 40% of students still perform below the minimum passing standard, particularly in mathematics and the Indonesian language. This condition is largely attributed to insufficient family support, low motivation, limited learning facilities, and economic constraints. The present study seeks to examine the influence of the family environment and learning motivation on elementary school students' academic achievement, both individually and simultaneously. A quantitative approach with an ex post facto design was employed, involving 120 fifth-grade students from Cluster IV Elementary Schools selected through proportional random sampling. The independent variables were the family environment (X_1) and learning motivation (X_2), while the dependent variable, academic achievement (Y), was assessed using students' report card scores. Data were collected through a validated and reliable questionnaire (Cronbach's Alpha > 0.90) and analyzed using multiple linear regression with SPSS Version 25 for Windows. Findings indicate that both the family environment and learning motivation exert a positive and significant effect on academic achievement. Collectively, these variables account for 42.8% of the variance in students' achievement. The study underscores that family support, school context, and student motivation are essential determinants of academic success at the elementary level.

Keywords: Academic achievement, Family environment, Learning motivation

ABSTRAK

Hasil studi internasional seperti PISA 2022, TIMSS 2019, dan AKM 2022 menegaskan bahwa lingkungan keluarga, meliputi pendidikan orang tua, suasana belajar di rumah, dan dukungan emosional, berperan penting dalam prestasi akademik siswa. Namun, kondisi di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Keruak menunjukkan sekitar 40% siswa masih memperoleh nilai di bawah standar kelulusan, terutama pada matematika dan bahasa Indonesia, akibat minimnya dukungan keluarga, rendahnya motivasi, keterbatasan fasilitas, dan beban ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan desain *ex post facto*, penelitian dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan dengan jumlah sampel 120 siswa kelas V yang ditentukan melalui *proportional random sampling*. Variabel independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel dependen prestasi belajar (Y) diukur dari nilai rapor. Data dikumpulkan menggunakan angket yang sudah valid dan reliabel (Alpha Cronbach > 0,90), lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 25 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 42,8% variasi prestasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan motivasi siswa merupakan faktor pendukung dalam mencapai prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, Motivasi, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa, khususnya dalam penguasaan literasi dan numerasi. Hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA, 2022), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS, 2019), serta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM, 2022) menegaskan bahwa faktor lingkungan keluarga berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan akademik. Pendidikan orang tua, suasana belajar di rumah, serta dukungan emosional terbukti memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan akademik dan emosional yang kuat cenderung memiliki

capaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi rendah (Fan & Chen, 2021; Sirin, 2005). Kondisi serupa terlihat pada Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Keruak, Kabupate Lombok Timur, di mana hasil observasi menunjukkan sekitar 40% siswa masih memperoleh nilai di bawah standar kelulusan, terutama pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa Indonesia. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh minimnya dukungan keluarga, keterbatasan fasilitas belajar di rumah, lemahnya motivasi belajar, serta beban ekonomi yang mengurangi waktu belajar anak (Desforjes & Abouchaar, 2003; Suhendri & Nurhayati, 2022). Fenomena tersebut menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara

lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil akademik siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menguatkan temuan tersebut. Santoso (2021) menekankan bahwa pendidikan orang tua, suasana belajar kondusif, dan dukungan emosional menjadi elemen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Widodo (2022) menambahkan bahwa ekspektasi serta keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Secara teoritis, dukungan keluarga (Darling & Steinberg, 2018; Epstein, 2019) serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Ryan & Deci, 2019; Schunk & DiBenedetto, 2021) menjadi faktor penting yang berinteraksi dalam membentuk prestasi akademik siswa.

Berdasarkan kondisi empiris dan teori yang ada, fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, (2) mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa, serta (3) mengetahui pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya kajian tentang interaksi faktor eksternal (lingkungan keluarga) dan faktor internal (motivasi) dalam memengaruhi prestasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan capaian akademik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena variabel yang diteliti lingkungan keluarga dan motivasi belajar telah terbentuk secara alami sehingga peneliti hanya menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar tanpa memberikan perlakuan khusus. Data dianalisis secara numerik dengan bantuan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, yang berjumlah 450 siswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian

ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* melalui aplikasi Raosoft. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang representatif adalah 120 siswa kelas V yang tersebar pada lima sekolah dasar di gugus penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disusun dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur variabel lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Lingkungan keluarga diukur melalui indikator dukungan dan perhatian orang tua, fasilitas belajar di rumah, serta pola komunikasi keluarga. Motivasi belajar diukur melalui aspek intrinsik, seperti minat dan kedisiplinan, serta aspek ekstrinsik, seperti penghargaan dan dorongan eksternal. Sementara itu, prestasi belajar siswa (Y) diukur melalui dokumentasi nilai rata-rata rapor pada mata pelajaran inti semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dan analisis CVR, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan

menunjukkan nilai reliabilitas 0,97 untuk lingkungan keluarga dan 0,98 untuk motivasi belajar, yang keduanya berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 120 siswa kelas V dari lima Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Keruak. Data penelitian mencakup tiga variabel utama, yaitu lingkungan

keluarga (X_1), motivasi belajar (X_2), dan prestasi belajar (Y).

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Mi n	Ma x	Rata	SD
Lingkungan Keluarga (X_1)	120	69	99	85,45	8,03
Motivasi Belajar (X_2)	120	72	98	85,58	8,04
Prestasi Belajar (Y)	120	63	94	79,22	5,27

Lingkungan keluarga dan motivasi belajar sama-sama memiliki skor rata-rata tinggi (85,45 dan 85,58), sementara prestasi belajar relatif lebih rendah (79,22). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki dukungan keluarga dan motivasi yang tinggi, prestasi akademik belum sepenuhnya optimal.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menunjukkan semua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance 0,773 dan VIF 1,293 pada kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai Durbin-Watson 1,889 berada dalam kisaran 1,5–2,5, yang berarti tidak ada gejala autokorelasi. Dengan demikian, data memenuhi asumsi klasik dan layak dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa baik lingkungan keluarga maupun motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t	Sig.
Konstanta	21,052	3,580	0,001
Lingkungan Keluarga (X_1)	0,298	5,036	0,000
Motivasi Belajar (X_2)	0,201	3,367	0,001

Persamaan regresi: $Y = 21,052 + 0,298X_1 + 0,201X_2$

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,298 satuan, sedangkan peningkatan motivasi belajar satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,201 satuan.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, baik lingkungan keluarga maupun motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 5,036 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t untuk variabel motivasi belajar sebesar 3,367

dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik dukungan lingkungan keluarga dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai.

Selanjutnya, hasil uji simultan (F-test) memperlihatkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai F sebesar 43,920 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar tidak hanya penting secara individual, tetapi juga memiliki kontribusi bermakna ketika dikombinasikan dalam memengaruhi pencapaian akademik siswa.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 mengindikasikan bahwa 42,8% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Sementara itu, 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti metode pembelajaran, kualitas guru, fasilitas pendidikan, maupun faktor psikologis dan sosial siswa. Hal ini

menggarisbawahi bahwa meskipun lingkungan keluarga dan motivasi belajar merupakan faktor penting, terdapat variabel eksternal lain yang juga berperan dalam membentuk prestasi akademik siswa.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,298, nilai $t = 5,036$, dan $p = 0,000$. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai siswa. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan sistem mikrososial terdekat yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan hasil belajar anak. Selain itu, teori modal sosial Coleman (1988) juga menekankan bahwa interaksi, komunikasi, dan dukungan orang tua merupakan bentuk modal sosial yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik anak. Dukungan keluarga juga dapat dipahami melalui teori

motivasi belajar Deci dan Ryan (1985) yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang suportif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik. Hasil ini juga diperkuat oleh Rohani dan Anwar (2020) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga yang harmonis dan komunikatif cenderung memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Penelitian lain oleh Fan dan Chen (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten berkorelasi positif dengan capaian akademik siswa. Senada dengan itu, Sirin (2005) melalui meta-analisisnya menemukan bahwa status sosial-ekonomi keluarga berhubungan erat dengan prestasi

akademik. Dengan demikian, baik secara teoretis maupun empiris, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Selanjutnya, motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,201, nilai $t = 3,367$, dan $p = 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, baik intrinsik berupa minat, rasa ingin tahu, dan kedisiplinan, maupun ekstrinsik berupa dukungan orang tua, penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif, maka semakin baik pula capaian akademik siswa. Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan Maslow (1943) yang menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai pendorong utama dalam belajar, serta teori motivasi berprestasi McClelland (1961) yang menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi akan lebih gigih dalam mencapai tujuan akademik. Selain itu, teori self-determination Deci dan Ryan (1985) menegaskan bahwa motivasi intrinsik yang ditumbuhkan melalui otonomi dan

dukungan sosial dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Sardiman (2017) yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan penggerak utama dalam proses belajar karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat, tekun, dan berprestasi. Selaras dengan itu, penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor kuat nilai akademik siswa sekolah dasar. Widodo dan Sari (2020) juga menegaskan bahwa siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan serupa dikemukakan oleh Schunk et al. (2014) yang menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan strategi belajar, ketekunan, dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, baik dari perspektif teori maupun penelitian terdahulu, motivasi belajar terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Secara simultan, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $F = 43,920$, $p = 0,000$, dan $R^2 = 0,428$. Artinya, sebesar 42,8% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti metode pembelajaran, kualitas guru, fasilitas sekolah, maupun kondisi psikologis siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, serta teori modal sosial Coleman (1988) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk modal sosial yang berkontribusi pada keberhasilan akademik. Selain itu, teori motivasi belajar Deci dan Ryan (1985) juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan eksternal mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi lingkungan keluarga yang suportif dan motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor dominan dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Suhartono (2020) yang menegaskan bahwa sinergi antara faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan faktor internal berupa motivasi menciptakan dorongan positif dalam pencapaian akademik. Sejalan dengan itu, Rahayu (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar tidak dapat optimal jika hanya bergantung pada salah satu faktor, melainkan memerlukan perpaduan keduanya. Fan dan Chen (2021) juga menegaskan melalui meta-analisisnya bahwa keterlibatan keluarga dan motivasi belajar merupakan prediktor yang konsisten terhadap keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, baik secara teoritis maupun empiris, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, serta suasana keluarga yang kondusif terbukti berkontribusi positif dalam pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung proses belajar dan pencapaian prestasi siswa.

Selain itu, motivasi belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), cenderung lebih tekun, konsisten, dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai keberhasilan akademik.

Secara simultan, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan

keluarga dan motivasi belajar bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut saling melengkapi, di mana dukungan keluarga menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sementara motivasi belajar mendorong siswa untuk berusaha secara maksimal. Kombinasi keduanya terbukti mampu menjelaskan sebagian variasi pencapaian akademik siswa, sehingga perhatian yang seimbang terhadap peran keluarga dan penguatan motivasi belajar sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2018). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review*. Department for Education and Skills.
- Epstein, J. L. (2019). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fan, W., & Chen, M. (2021). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(2), 627–661. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09563-9>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–156.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. NCTM.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Rahayu, N. (2019). Sinergi faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 87–99.
- Rahayu, S. (2019). Peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 87–96.
- Rahmawati, D. (2021). Motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 55–67.
- Rahmawati, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 155–164.
- Rohani, A., & Anwar, S. (2020). Peran lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 233–242.
- Rohani, R., & Anwar, M. (2020). Lingkungan keluarga dan motivasi belajar sebagai prediktor prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 55–66.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). Brick by brick: The origins, development, and future of self-determination theory. *Advances in Motivation Science*, 6, 111–156. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2019.01.001>
- Santoso, B. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v6i2.1234>
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Motivation and social-emotional learning: Theory, research, and practice. *Contemporary Educational Psychology*, 65, 101940. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101940>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and practice* (4th ed.). Pearson Higher Ed.
- Setiawan, A., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 15–27.
- Setiawan, R., & Nurhayati, S. (2022). Kombinasi faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 101–112.

- Sirin, S. R. (2005). Socioeconomic status and academic achievement: A meta-analytic review of research. *Review of Educational Research*, 75(3), 417–453.
<https://doi.org/10.3102/00346543075003417>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhartono, T. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 211–220.
- Suhartono, T. (2020). Sinergi faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 145–154.
- Suhendri, H., & Nurhayati, N. (2022). The effect of family environment and learning motivation on student achievement. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(1), 45–56.
<https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.XXXXX>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2015). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Viera Valencia, J. J., & Garcia Giraldo, J. E. (2019). Reliability and validity in educational research. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 733–741.
<https://doi.org/10.32861/jssr.53.733.741>
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2020). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352.
<https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>
- Widodo, A. (2022). Peran ekspektasi orang tua dan lingkungan keluarga terhadap pencapaian akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 23–34.
<https://doi.org/10.xxxx/jip.v7i1.5678>
- Widodo, A., & Sari, N. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 8(1), 25–34.
- Widodo, A., & Sari, P. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 134–142.
- Yusriani, Y. (2018). Peran keterlibatan orang tua dalam keberhasilan akademik anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45–53.
- Yusriani. (2018). Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–53.